

THE ROLES OF THE PRINCIPAL AS MANAGER IN KINDERGARTEN IN DISTRICT OF TAMPAN IN PEKANBARU

Eva Eriani, Wusono Indarto, Yeni Solfiah

Evaeriani123@gmail.com (085364024485), wusono.indarto@yahoo.com, habildaulae@yahoo.co.id

***Teacher Education Courses for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau***

Abstrck: *The aim of this research is to know the roles of the principal as manager in kindergarten in District of Tampan in Pekanbaru. The population and sample of this research are all of the principals of kindergartens which the total of them is 50 persons. The technique of data collection used questionnaires in likert scale. The technique of data analysis used statistical method by using SPSS for Windows Ver.16 program. The data analysis used percentage form, the research result of percentage to the roles of the principals as manager in kindergarten in District of Tampan in Pekanbaru shows that 59.7% in an enough category level. Meanwhile, if viewed from each indicators; the indicator of planshows 66.3% in a good category level, the indicator of organize shows 55% in an enough category level, the indicator of lead shows 59.6% in an enough category level, and the indicator of control shows 56.8% in an enough category level.*

Key Words: *Principal, Manager*

PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DI TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Eva Eriani, Wusono Indarto, Yeni Solfiah

Evaeriani123@gmail.com (085364024485), wusono.indarto@yahoo.com, habildaulae@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai manajer di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah TK yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner dalam bentuk skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver. 16*, adapun teknik analisa data menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian peranan kepala sekolah sebagai manajer di taman kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan diperoleh persentase 59,7% berada pada kategori cukup. Sedangkan jika dilihat dari masing-masing indikator, indikator merencanakan diperoleh persentase sebesar 66,3% berada pada kategori baik, indikator mengorganisasikan diperoleh persentase sebesar 55% berada pada kategori cukup, indikator memimpin diperoleh 59,6% berada pada kategori cukup, dan indikator mengendalikan diperoleh persentase 56,8% berada pada kategori cukup.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajer

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan menentukan satu sama lain. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Sebagai tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia, sekolah memerlukan organisasi yang baik. Untuk menjalin koordinasi yang baik tentunya ada struktur yang jelas pada sekolah itu seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah adalah pemimpin satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memajemen sekolah sebaik mungkin.

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang dimiliki oleh manusia dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh anggota secara aktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyasa, 2011). Dalam kerangka manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan: 1) manajemen sekolah; 2) pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM); dan 3) peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program sekolah. Hal ini berarti secara tidak langsung keberhasilan manajemen pendidikan berimplikasi kepada peran kepala sekolah sebagai seorang inti dari manajemen (*leadership is the key to management*). Sekolah memerlukan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan fungsi sebagai pemberi keputusan dan tanggungjawab. Hal itu menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai unsur terpenting untuk meraih kesuksesan sekolah, karena itu kepala sekolah selayaknya memiliki kemampuan manajemen yang memadai (Ginn dalam Sudarwan Danim, 2005)

Kepala sekolah sebagai manajer selain harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian), juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah wajib membangkitkan semangat guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja dengan baik, mampu membawa guru dalam mengembangkan kualitas sekolah. membangun visi dan misi, kesejahteraan, hubungan dengan pegawai sekolah dan murid, dan mengembangkan kurikulum. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai manajer pendidikan dan sangat berperan dalam menentukan proses pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di beberapa Taman Kanak-kanak Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru penulis menemukan bahwa kepala sekolah kurang ikut andil

dalam pembuatan maupun pengembangan kurikulum karena semuanya diserahkan kepada staf dan guru. Kepala sekolah cenderung membuat kebijakan secara spontan, tanpa memikirkan akibat dari kebijakan tersebut. Selain itu kepala sekolah juga jarang menandatangani RKH, kepala sekolah cenderung membagikan tugas sesuai dengan keinginan guru bukan berdasarkan keahlian guru dan staf. Kepala sekolah sering memberikan sanksi kepada guru-guru yang muda, daripada guru yang lebih tua atau senior. Kepala sekolah juga kurang melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan guru, seperti kepala sekolah jarang melakukan pemeriksaan untuk memberikan penilaian dan umpan balik apabila ada yang perlu diperbaiki atau diubah dari hasil kerja guru. Kepala sekolah tidak melibatkan semua guru dan staf untuk mendiskusikan langkah-langkah perbaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan kepala sekolah sebagai manajer di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah kepala sekolah TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana populasi berjumlah 50 kepala sekolah TK. Dalam menentukan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah kepala sekolah TK se-Kecamatan Tampan yang berjumlah 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala *Likert*, data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

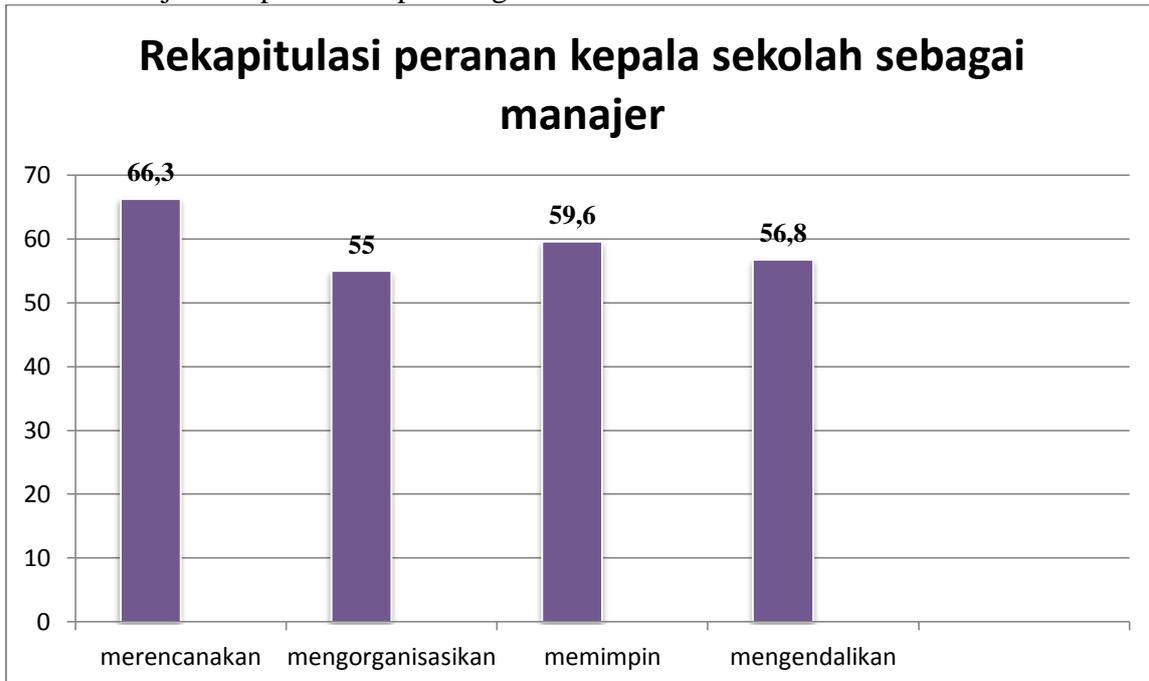
Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penilaian

No	Indikator	Jumlah butir soal	Skor ideal	Skor faktual	N	Persentase	Kriteria
1.	Merencanakan	9	1800	1194	50	66,3	Baik
2.	Mengorganisasikan	9	1800	991		55	Cukup
3.	Memimpin	8	1600	955		59,6	Cukup
4.	Mengendalikan	6	1200	682		56,8	Cukup
Jumlah		32	6400	3822		59,7	Cukup

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terdiri dari 50 kepala

sekolah diperoleh persentase 59,7%, berada pada kategori cukup yaitu 41% - 60%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada digram berikut:



Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer terdiri dari empat indikator. Indikator merencanakan mendapat skor 1194 dengan persentase 66,3% berada pada kategori baik, indikator mengorganisasikan mendapat skor 991 dengan persentase 55% berada pada kategori cukup, indikator memimpin mendapat skor 955 dengan persentase 59,6% berada pada kategori cukup, sedangkan indikator mengendalikan mendapat skor 682 dengan persentase 56,8% berada pada kategori cukup. Jadi secara umum peran kepala sekolah sebagai manajer di Taman Kanak-kanak berada pada kategori cukup.

Menurut Wahjosumidjo (2011) peranan kepala sekolah sebagai manajer dapat dilihat dari 4 aspek, aspek yang pertama yaitu merencanakan. Pada aspek merencanakan diperoleh skor 1194 dengan persentase 66,3% berada pada kategori baik. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah mampu menentukan tujuan-tujuan organisasi, memperkirakan lingkungan dimana tujuan hendak dicapai, memikirkan dan merumuskan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah yang sudah menetapkan standar untuk penerimaan calon guru, merumuskan peraturan untuk guru dan staf, memprediksi akibat dari kebijakan yang dibuat, merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan prioritas, serta memiliki target yang ingin dicapai untuk program sekolah. Perencanaan memegang peran yang penting dalam proses manajemen, sebab melalui perencanaan inilah seperangkat keputusan bisa diambil dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Setiap sekolah melakukan kegiatan perencanaan untuk menyelenggarakan program sekolah. Menurut Bowman (dalam Prim Masrokan Mutohar, 2013) perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika sekolah ingin menjadi sekolah yang baik, maka sekolah itu harus benar-benar memikirkan dan merumuskan suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.

Aspek yang kedua yaitu mengorganisasikan, pada aspek ini diperoleh skor 991 dengan persentase 55% berada pada kategori cukup. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru cukup mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya manusia, cukup mengetahui kemampuan dan karakteristik guru dan staf lainnya, cukup dapat menempatkan guru dan staf pada posisi/tugas yang tepat, cukup dapat menjelaskan pembagian tugas kepada guru dan staf dengan rinci. Selain itu kepala sekolah juga hanya membagikan alat-alat kelengkapan kelas di awal semester dan menandatangani RKH hanya ketika akan dilakukan pemeriksaan dari pengawas. Menurut Wahjosumidjo (2011) mengorganisasikan berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. Untuk melaksanakan program/kegiatan sekolah yang telah disusun tentu diperlukan sumber daya manusia dan sumber-sumber material. Semuanya harus diorganisasikan agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Jadi, mengorganisasikan berarti melengkapi program yang telah disusun dengan susunan organisasi pelaksanaannya.

Aspek yang ketiga yaitu memimpin, pada aspek ini diperoleh skor 953 dengan persentase 59,5% berada pada kategori cukup. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru cukup mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya serta cukup mampu memotivasi dan memberi sanksi yang tepat guna mencapai tujuan. Dalam pemberian sanksi, sebagian kepala sekolah cenderung hanya memberikan sanksi kepada orang-orang tertentu seperti guru-guru yang muda, sementara guru yang sudah senior disegani. Kepala sekolah adalah pimpinan untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan (Wahjosumidjo, 2011).

Aspek yang keempat yaitu mengendalikan, pada aspek ini diperoleh skor 682 dengan persentase 56,8% berada pada kategori cukup. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melakukan tindakan pengawasan seperti memantau dan mengevaluasi kinerja guru tidak berkelanjutan serta kurang melakukan tindakan perbaikan dengan seluruh guru dan staf. Mengendalikan adalah suatu tindakan pengawasan disertai tindakan pelurusan (korektif). Bentuk tindakan perbaikan dalam mengevaluasi kinerja guru seperti menegur guru yang melakukan kesalahan baik secara formal maupun non formal dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di sekolah dengan adil dan bijaksana. Pengendalian berarti memantau kemajuan dari organisasi untuk unit kerja terhadap tujuan jika diperlukan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan (R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto, 2006).

Setiap sekolah memiliki tujuan yg ingin dicapai, maka dari itu dibutuhkan peranan kepala sekolah sebagai manajer. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan (Wahjosumidjo, 2011). Organisasi menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, tidak hanya memerlukan manajer yang mampu merencanakan, tapi juga yang mampu mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga

kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peranan kepala sekolah sebagai manajer di Taman Kanak-kanak se-kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong dalam kategori cukup. Artinya kepala sekolah Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru cukup mampu menjalankan perannya sebagai manajer. Kepala sekolah sebagai manajer dapat dikatakan berhasil jika sudah sepenuhnya melakukan peranannya sesuai dengan ketentuan indikator peran kepala sekolah sebagai manajer yang terdiri dari 4 aspek yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan melaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pada indikator merencanakan diperoleh persentase 66,3% berada pada kategori baik. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah mampu menentukan tujuan-tujuan organisasi, memperkirakan lingkungan dimana tujuan hendak dicapai, memikirkan dan merumuskan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah dengan baik.
3. Indikator mengorganisasikan diperoleh persentase 55% berada pada kategori cukup. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru cukup mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya manusia, cukup mengetahui kemampuan dan karakteristik guru dan staf lainnya, cukup dapat menempatkan guru dan staf pada posisi/tugas yang tepat, cukup dapat menjelaskan pembagian tugas kepada guru dan staf dengan rinci.
4. Indikator memimpin diperoleh persentase 59,6% berada pada kategori cukup. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru cukup mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya serta cukup mampu memotivasi dan memberi sanksi yang tepat guna mencapai tujuan.
5. Indikator mengendalikan diperoleh persentase 56,8% berada pada kategori cukup. Artinya kepala sekolah di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru cukup mampu melakukan tindakan pengawasan seperti memantau dan mengevaluasi kinerja guru hanya saja tidak berkelanjutan serta kurang melakukan tindakan perbaikan dengan seluruh guru dan staf.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai manajer dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan-tujuan sekolah yang sudah direncanakan.
2. Pengawas sekolah
Bagi pengawas sekolah disarankan untuk lebih giat dalam melakukan pemantauan terhadap kepala sekolah, sehingga kepala sekolah bisa meningkatkan perannya sebagai manajer.

3. Dinas pendidikan
Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan untuk sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan perannya sebagai manajer.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Musbikin. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Zanafa Publishing. Pekanbaru
- Lastoni Budi Hartono. 2007. Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Bimbingan Konseling Dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri se-Kabupaten Jepara. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Luluk Aniqiyah. 2014. Analisis Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Mahmud. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional*. PT Gramedia. Jakarta
- Mulyasa, E., 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Prim Masrokan Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Ar-ruzz media. Jogjakarta
- Safingatun. 2010. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di KB TK Islam Mesjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Zukhrufarisma, 2012. *Peran Kepala Sekolah Profesional*. (Online), [Http://zukhrufarisma.wordpress.com/2012/03/20/peran-kepala-sekolah-profesional/.htm=i](http://zukhrufarisma.wordpress.com/2012/03/20/peran-kepala-sekolah-profesional/.htm=i) (diakses 12 april 2015)